

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP PENGGUNAAN MOBILE BANKING DI KALANGAN MAHASISWA SEMARANG

¹Vania Puspita Sari, ²Dwi Eko Waluyo, ³Dian Prawitasari, ⁴Diana Puspitasari
Universitas Dian Nuswantoro

¹211202106859@mhs.dinus.ac.id, ²dwi.eko.waluyo@gmail.com, ³sari.dianprawita@dsn.dinus.ac.id, ⁴dianapuspitarsari718@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

Technological advances have significantly changed the financial transaction system, including the emergence of mobile banking—a digital platform that allows users to easily conduct financial activities using smartphones. This research examines the influence of financial literacy, digital literacy, and risk perception on mobile banking use among students in Semarang City. The purpose of this research is to determine the influence of financial literacy, digital literacy, and risk perception on mobile banking use among Semarang students. Using a quantitative descriptive method, data was collected through an online questionnaire distributed via Google Forms with a 5-point Likert scale. The sampling technique used was purposive sampling and resulted in 272 valid responses. Data were analyzed using SPSS version 25 through multiple linear regression. The research results show that financial literacy, digital literacy, and risk perception have a positive and significant influence on mobile banking use, with financial literacy being the most influential factor. Together, these three variables explain 88% of the variation in mobile banking use, while the remaining 12% is influenced by other factors not examined in this study. Suggestions for future research include research samples from more than one region and the addition of variables such as performance expectations, personal values and beliefs, ease of transactions, and independent financial effectiveness, which are factors influencing the use of mobile banking.

Keyword: Financial Literacy, Digital Literacy, Risk Perception, Use of mobile banking

ABSTRAK

Kemajuan teknologi telah banyak mengubah sistem transaksi keuangan, termasuk munculnya mobile banking—platform digital yang memungkinkan pengguna melakukan aktivitas keuangan secara mudah memakai smartphone. Riset ini mengkaji pengaruh literasi keuangan, literasi digital, dan persepsi risiko pada penggunaan mobile banking pada mahasiswa di Kota Semarang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan persepsi risiko terhadap penggunaan mobile banking di kalangan mahasiswa Semarang. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarakan via Google Forms dengan skala Likert 5 poin. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yakni purposive sampling dan menghasilkan 272 respon valid. Data dianalisis memakai SPSS versi 25 melalui metode regresi linear berganda. Hasil riset memaparkan bahwasannya literasi keuangan, literasi digital, serta persepsi risiko memiliki pengaruh positif serta signifikan pada penggunaan mobile banking, dengan literasi keuangan sebagai faktor yang paling berpengaruh. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut menjelaskan 88% variasi penggunaan mobile banking, sementara 12% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diriset pada studi ini. Saran pada penelitian berikutnya sampel penelitian lebih dari satu daerah dan bisa menambahkan jumlah variabel seperti, harapan kinerja, nilai pribadi dan kepercayaan, kemudahan dalam bertransaksi, dan efektivitas finansial mandiri yang menjadi faktor untuk mempengaruhi penggunaan mobile banking.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Literasi Digital, Persepsi Risiko, Penggunaan Mobile Banking

PENDAHULUAN

Pembaharuan teknologi yang pesat telah mendorong berbagai sektor, termasuk perbankan, guna beralih ke sistem digital. Inovasi penting dari perubahan ini yakni mobile banking, yaitu layanan perbankan berbasis aplikasi seluler, dimana nasabah bias menjalankan berbagai transaksi, pembayaran, pembelian, dan pengecekan saldo secara mudah dan fleksibel. Saat ini, mobile banking menjadi pilar utama strategi digital perbankan karena dianggap lebih efisien dibandingkan pembangunan infrastruktur fisik seperti kantor cabang atau mesin ATM. Bagi pengguna, layanan ini menawarkan kemudahan transaksi kapan pun serta di mana pun, sementara bagi bank, mobile banking membantu menekan biaya operasional serta memperluas jangkauan layanan ke masyarakat yang lebih luas.

Namun, adopsi mobile banking tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada tingkat literasi keuangan dan digital masyarakat. (Kumanireng & Bayu Utomo, 2023) Rendahnya literasi keuangan dapat membuat individu mengambil keputusan finansial yang kurang tepat, seperti pengeluaran berlebih, ketergantungan pada utang, atau kurangnya perencanaan keuangan. Sementara itu, literasi digital yang belum merata turut menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan perbankan digital secara maksimal. Berlandaskan data Kementerian Komunikasi serta Informatika, indeks literasi digital nasional Indonesia tahun 2022 mencapai 3,54 dari skala 5, menunjukkan adanya peningkatan, namun belum cukup untuk mendukung transformasi digital secara menyeluruh.

Selain kedua aspek tersebut, persepsi risiko juga berperan dalam memengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan mobile banking. Kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi, potensi penipuan digital, serta ketidakpastian dalam bertransaksi menjadi alasan mengapa sebagian pengguna masih ragu beralih ke layanan digital, meskipun mobile banking sebenarnya menawarkan banyak keuntungan. Pada pembahasan ini, persepsi risiko diartikan dengan pandangan ataupun kekhawatiran individu pada kemungkinan terjadinya kerugian ataupun masalah akibat penggunaan teknologi.

Gambar 1. Diagram Penggunaan mobile banking 2024



Sumber: Bisnis.com

Fenomena meningkatnya pengguna mobile banking bisa diamati dari data yang memperlihatkan bahwasannya di tahun 2024, BRI menempati posisi teratas sebagai bank dengan pengguna aplikasi mobile banking terbanyak, mencapai 33,5 juta pengguna, diikuti oleh BCA dengan 30,8 juta, Mandiri dengan 24 juta, dan BNI dengan 16,9 juta pengguna. Hal ini memperlihatkan bahwa transformasi digital perbankan telah merubah pola konsumsi

keuangan masyarakat secara signifikan. Di sisi lain, tren ini juga menuntut kesiapan pengguna, terutama dari segmen muda seperti mahasiswa, yang merupakan generasi digital native tetapi belum tentu memiliki literasi finansial yang memadai. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan tahun 2022, tingkat pemahaman keuangan generasi milenial Indonesia masih tergolong rendah, yakni hanya 16%, dengan mayoritas berada dalam kondisi finansial yang kurang sehat.

Menurut Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen, keputusan individu guna menerima ataupun menolak suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap yang dimilikinya, niat, dan persepsi mereka terhadap perilaku tersebut. Maka dari itu, peningkatan literasi keuangan dan digital sangat penting untuk mendorong penggunaan mobile banking yang bijak dan aman. Tanpa pemahaman yang baik, masyarakat tidak akan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dengan maksimal, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan.

Penelitian ini berfokus terhadap mahasiswa berumur 19–24 tahun di Kota Semarang, diasumsikan berada pada tahap awal kemandirian keuangan dan memiliki paparan terhadap teknologi digital yang tinggi. Objek penelitian dibatasi pada empat bank besar di Indonesia, yakni BRI, BCA, Mandiri, serta BNI, untuk memastikan relevansi dan spesifikasi data. Riset memiliki tujuan guna menganalisa pengaruh literasi keuangan, literasi digital, serta persepsi risiko pada perilaku pemakaian mobile banking pada kalangan mahasiswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan persepsi risiko terhadap penggunaan mobile banking di kalangan mahasiswa Semarang. Hasil penelitian memaparkan bahwasannya literasi keuangan yakni faktor yang memengaruhi penggunaan mobile banking, dibandingkan dengan literasi digital dan persepsi risiko. Sementara itu, persepsi risiko memberikan pengaruh yang paling kecil. Temuan ini menunjukkan pentingnya edukasi keuangan sejak dini agar mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka secara lebih bijak dan mandiri. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan berisiko menciptakan kebiasaan finansial yang buruk, seperti pengeluaran impulsif atau ketergantungan pada pinjaman. Sehingga, riset yang dijalankan mampu berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan digital, kemudian menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan risiko pada penggunaan layanan keuangan digital.

LANDASAN TEORI

THEORY OF PLANNED BEHAVIOUR

Teori Perilaku Terencana (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 menjadi dasar penelitian. Menurut Mayashanti et al., (2025) TPB menyatakan bahwasannya perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap pada perilaku, norma sosial, serta persepsi kontrol diri.

Teori Perilaku Terencana (TPB) mencakup lima unsur utama: sikap, norma subjektif, persepsi kontrol, niat, serta perilaku. Menurut Ajzen (1991) dalam (Pangastuti & Riza, 2023), Pertama Sikap mengacu pada penilaian individu pada perilaku tertentu Contohnya apabila mahasiswa meyakini bahwa m-banking dapat membuat hidupnya lebih mudah dan menghemat waktu, Kedua Norma subjektif yakni Pandangan individu tentang pengaruh sosial yang dirasakan dari orang paling dekat yaitu keluarga, rekan, serta masyarakat, yang berhubungan dengan pilihan guna melakukan atau tidaknya suatu tindakan Contohnya Jika mahasiswa merasakan dukungan dari orang-orang terdekatnya terhadap penggunaan m-banking, maka norma subjektifnya akan cenderung positif, yang akan mendorongnya untuk memanfaatkan layanan tersebut, Persepsi kontrol perilaku merujuk pada pandangan individu tentang kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya

guna melaksanakan suatu perilaku. Contohnya Jika mahasiswa merasa memiliki keterampilan yang memadai dan akses yang cukup untuk memanfaatkan m-banking, maka tingkat kontrol perilaku mereka akan tinggi, yang dapat meningkatkan peluang mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini berinteraksi satu sama lain untuk membentuk niat seseorang. Individu cenderung memiliki niat kuat untuk melakukan suatu tindakan ketika bersikap positif, mendapat dorongan sosial, dan merasa mampu mengendalikan perilakunya.

PENGGUNAAN MOBILE BANKING

Mobile banking yakni layanan perbankan melalui ponsel yang memungkinkan pengguna bertransaksi secara mudah kapan saja serta di mana saja. Menurut OJK serta (Riayu & Susanto, 2020) layanan ini memungkinkan transaksi keuangan maupun non-keuangan melalui aplikasi ataupun jaringan internet secara fleksibel. Selain itu, (Ranita & Fasa, 2024) menjelaskan bahwa *mobile banking* memungkinkan pengguna menjalankan berbagai transaksi finansial menggunakan *gadget mobile* seperti *smartphone* dan *tablet*, termasuk cek saldo rekening, pemindahan dana, pembayaran kewajiban rutin, dan pembelian digital lainnya, sehingga membantu nasabah mengelola keuangan secara praktis dan efisien. Tingkat penggunaan mobile banking dapat diukur melalui indikator diantaranya, yakni efisiensi waktu, kemampuan transaksi, kemudahan penggunaan, dan fleksibilitas. (Arifin et al. 2024).

LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan yakni kemampuan seseorang dalam pengelolaan keuangan secara bijak guna tercapainya kesejahteraan finansial. (Siahaan & Waluyo, 2023). Kemampuan guna mengelola serta mengambil keputusan keuangan dikenal sebagai literasi keuangan (Mutia Edwy et al., 2022). Kemampuan dalam mengelola *financial* secara bijak menjadi hal yang semakin penting di tengah kompleksitas kehidupan ekonomi saat ini. Literasi keuangan tinggi tercermin dari pengetahuan, sikap, perilaku, serta kesadaran investasi yang saling berkaitan. (Filiya et al., 2025).

Gultom et al. (2022) mengungkapkan terdapat keterkaitan yang signifikan antara tingkat pemahaman *financial* dan kebiasaan *financial* mahasiswa. Hal ini berarti bahwa orang-orang mengelola uang mereka secara lebih efektif dalam keseharian jika mereka mempunyai literasi keuangan yang lebih baik. Berikut tiga indikator antara lain, pemahaman mengenai keuangan, tabungan serta pinjaman, kemudian sikap terhadap keuangan berfungsi sebagai alat ukur literasi keuangan menurut penelitian (Puspitasari & Astrini, 2021).

Hipotesis 1 (H1): Literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan pada penggunaan mobile banking.

LITERASI DIGITAL

Kemampuan memahami serta menerapkan informasi yang di dapat dari beragam sumber serta disajikan dalam beragam format disebut literasi digital. Hal ini menekankan beberapa tantangan kognitif yang terkait dengan penggabungan media analog dan digital (Pangrazio et al. 2020). Literasi digital memerlukan keterampilan dalam menghasilkan informasi, memastikan keakuratan aplikasi yang digunakan, serta memiliki pemahaman yang mendalam mengenai informasi dalam konten digital (Mudasih et al. 2021). Kemampuan literasi digital mencakup keahlian seseorang dalam mengoperasikan serta memanfaatkan berbagai aplikasi yang tersedia pada perangkat teknologi informasi, di mana setiap individu dapat menggunakan fitur-fitur yang disediakan secara optimal (Tiffani, 2023). (Munari & Susanti, 2021) menunjukkan bahwa orang yang mempunyai literasi digital yang cukup tinggi lebih merasa nyaman saat menggunakan *m-banking* dan lebih mampu dalam mengelola keuangan secara daring. Menurut Gilster 1997 dalam (Pradini & Susanti, 2021), Literasi digital diukur melalui empat indikator utama: browsing, navigasi hypertext, evaluasi konten, serta penyusunan wawasan.

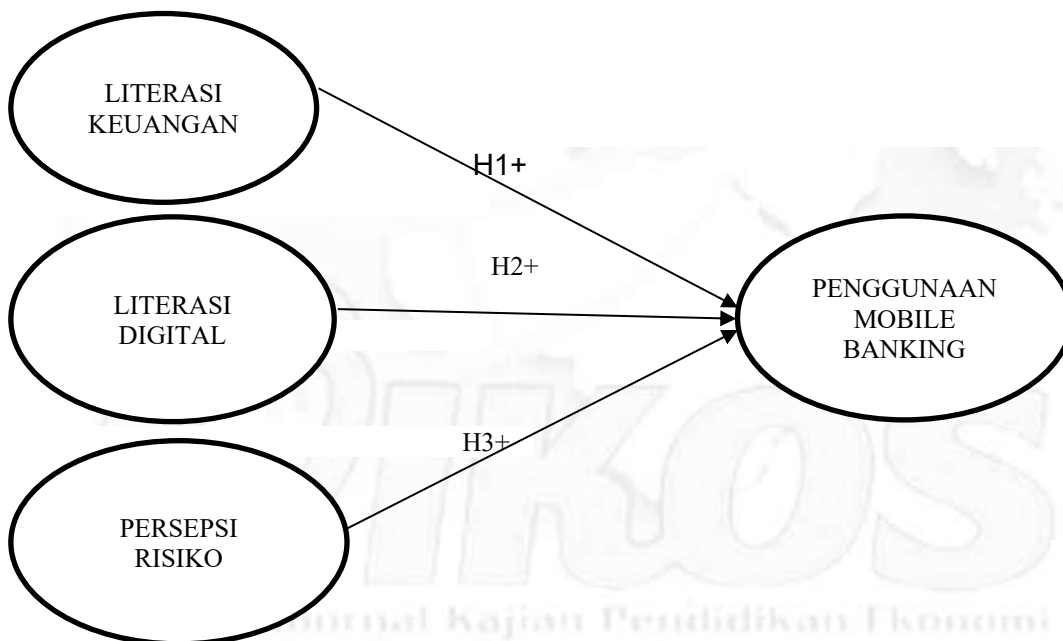
Hipotesis (H2): Literasi digital berpengaruh positif serta signifikan pada penggunaan mobile banking

PERSEPSI RISIKO

Persepsi risiko yakni pandangan subjektif seseorang mengenai potensi kerugian ataupun efek negatif kemungkinan terjadi akibat pemanfaatan sebuah layanan, termasuk dalam menggunakan *mobile banking* (Noviatun & Riptiono, 2021). Dalam pelayanan keuangan digital, persepsi risiko menjadi aspek utama dalam menentukan pilihan pengguna, terutama mahasiswa sebagai *digital native* yang akrab dengan teknologi namun tetap mempertimbangkan keamanan saat bertransaksi. Menurut (Utami et al., 2023), pandangan terhadap risiko memiliki pengaruh besar pada keterkaitan menggunakan *mobile banking*, di mana pengguna cenderung mempertimbangkan potensi risiko sebelum memutuskan untuk menggunakan layanan tersebut. Menurut (Kamila & Rahayu, 2024) juga menemukan bahwa persepsi terkait ancaman keamanan dan potensi kerugian berpengaruh langsung terhadap keputusan mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi *mobile banking*. Menurut Utami dalam (Noviatun & Riptiono, 2021) persepsi risiko diukur menggunakan tiga indikator, yaitu: tingginya risiko, keamanan bertransaksi, keamanan sistem.

Hipotesis (H3): Persepsi risiko berpengaruh positif serta signifikan pada penggunaan mobile banking.

Gambar 2. KERANGKA KONSEPTUAL



METODOLOGI

Metodologi deskriptif kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif telah ada sejak lama dan sering disebut sebagai penelitian konvensional. Dalam pandangan (Adhi Kusumastuti, 2020), Creswell menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji hubungan antar variabel guna membuktikan suatu gagasan. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner online Google Form kepada mahasiswa pengguna mobile banking di Kota Semarang, dengan skala Likert 1–5 sebagai alat ukur. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu pemilihan secara acak terhadap jumlah populasi karena jumlah populasi tidak diketahui. Ukuran sampel menurut Isaac dan Michael didapatkan sampel sebanyak 272. Pengujian validitas dan reliabilitas akan dilakukan pada data primer yang telah dikumpulkan. Tujuan pengujian validitas yakni guna menilai tingkat keakuratan data dalam merepresentasikan variabel yang sedang diteliti.

Uji validitas pada riset ini menerapkan korelasi Pearson, di mana variabel dianggap valid jika nilai r hitung melebihi r tabel. Uji reliabilitas dijalankan dengan koefisien Cronbach's Alpha; data dinyatakan reliabel bila nilainya lebih tinggi dari r tabel. Setelah kedua uji terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda memakai SPSS versi 25, disertai uji F dan uji T untuk menguji hubungan antara variabel dependen serta independen serta menguji hipotesis riset.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = Penggunaan *MobileBanking*

α = Konstanta

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Literasi Digital

X_3 = Persepsi Risiko

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi yang akan dihitung

e = error tolerance

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

Variable	Item	Indikator	Sumber
LiterasiKeuangan(X_1)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Keuangan • Tabungan dan Pinjaman • SikapKeuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • LK1 • LK2 • LK3 	Puspitasari&Astrini (2021)
Literasi Digital(X_2)	<ul style="list-style-type: none"> • Pencarian di Internet • Panduan Arah • EvaluasiKontenInformasi • PenyusunanPengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> • LD1 • LD2 • LD3 • LD4 	Gilster dalamPradini dan Susanti(2021)
PersepsiRisiko(X_3)	<ul style="list-style-type: none"> • TingginyaRisiko • KeamananBertransaksi • KeamananSistem 	<ul style="list-style-type: none"> • PR1 • PR2 • PR3 	Utami dalamNoviatun&Riptiono(2021)
Penggunaan Mobile Banking(Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi Waktu • KemampuanMelakukanTransaksi • KemudahanOperasional • Fleksibel 	<ul style="list-style-type: none"> • PMB1 • PMB2 • PMB3 • PMB\$ 	Zainul dkk(2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti mengkaitkan keterkaitan antara literasi keuangan, literasi digital, serta persepsi terhadap risiko dengan penggunaan mobile banking dikalangan mahasiswa di Kota Semarang. Sampel riset ini berjumlah 272 responden yang berstatus mahasiswa di Kota Semarang.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	117	43%
Perempuan	155	57%
Total	272	100%

sumber: diolah peneliti, 2025

Merujuk pada table 3, Dalam pengumpulan data yang peneliti sebar melalui goggle form diperoleh hasil jumlah jenis kelamin responden ditemukan bahwa responden laki-laki mendapatkan hasil 117 responden dan perempuan mendapatkan hasil 155 responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
19-21	118	43%
22-24	140	52%
>24	14	5%
Total	272	100%

sumber: diolah peneliti, 2025

Merujuk pada table 4, dalam pengumpulan data yang peneliti sebar melalui goggle form mendapatkan hasil jumlah usia responden ditemukan bahwa responden dengan usia yaitu umur 19-21 sebanyak 118 responden, umur 22-24 sebanyak 140 responden, umur >24 sebanyak 14 responden.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Bank Besar Indonesia

Jenis Mobile Banking	Frekuensi	Persentase
BRI	63	23%
BCA	78	29%
Mandiri	61	22%
BNI	70	26%
Total	272	100%

sumber: diolah peneliti, 2025

Merujuk pada table 5, dalam pengumpulan data yang peneliti sebar melalui goggle form diperoleh hasil jumlah rekapitulasi jenis mobile banking yang digunakan responden terdapat 63 responden yang memanfaatkan mobile banking BRI, 78 responden yang memanfaatkan mobile banking BCA, 61 responden yang memanfaatkan mobile banking Mandiri, dan 70 responden yang memanfaatkan mobile banking BNI.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi	Frekuensi	Presentasi
UDINUS	82	30%
UNNES	44	16%
UNDIP	50	19%
UNISSULA	33	12%
UNTAG SEMARANG	16	6%
UNW	15	5%
UPGRIS	16	6%
UNIKA	12	4%
UIN WALISONGO	4	2%
TOTAL	272	100%

sumber: diolah peneliti, 2025

Merujuk tabel di atas 6, bisa dipahami bahwasannya responden pada riset ini berasal dari perguruan tinggi di Kota Semarang. Jumlah responden terbanyak berasal dari Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) sebanyak 82 responden. Selanjutnya, Universitas Diponegoro (Undip) berjumlah 50 responden, dan Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebanyak 44 responden. Kemudian, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula)

menyumbang 33 responden, diikuti oleh Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Semarang sebanyak 16 responden, Universitas PGRI Semarang (Upgris) juga sebanyak 16 responden, serta Universitas Ngudi Waluyo (UNW) dengan 15 responden. Sementara itu, Universitas Katolik Soegijapranata (Unika) tercatat memiliki 12 responden, dan jumlah paling sedikit berasal dari UIN Walisongo, yaitu sebanyak 4 responden.

Uji Analisis Data

Nilai uji validitas r-tabel pada penelitian ini adalah berjumlah 0.1189. berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai diatas ketentuan syarat yang mengartikan bahwa keseluruhan variabel telah terpenuhi syarat validitasnya. Sementara itu, Semua variabel telah terbukti reliabel dalam pengujian reliabilitas ini, dengan nilai alpha Cronbach > 0,60. Sehingga, bisa disebut bahwasannya setiap variabel pada penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas.

Tabel 6. HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Sig	Keterangan
LITERASI KEUANGAN	X1.1	0.945	0,1189	0.000	VALID
	X1.2	0.934	0,1189	0.000	VALID
	X1.3	0.544	0,1189	0.000	VALID
	X1.4	0.928	0,1189	0.000	VALID
LITERASI DIGITAL	X2.1	0.436	0,1189	0.000	VALID
	X2.2	0.832	0,1189	0.000	VALID
	X2.3	0.832	0,1189	0.000	VALID
	X2.4	0.660	0,1189	0.000	VALID
PERSEPSI RISIKO	X3.1	0.894	0,1189	0.000	VALID
	X3.2	0.379	0,1189	0.000	VALID
	X3.3	0.899	0,1189	0.000	VALID
PENGGUNAAN MBANKING	Y1	0.660	0,1189	0.000	VALID
	Y2	0.650	0,1189	0.000	VALID
	Y3	0.875	0,1189	0.000	VALID
	Y4	0.881	0,1189	0.000	VALID

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Tabel 7. UJI RELIABILITAS

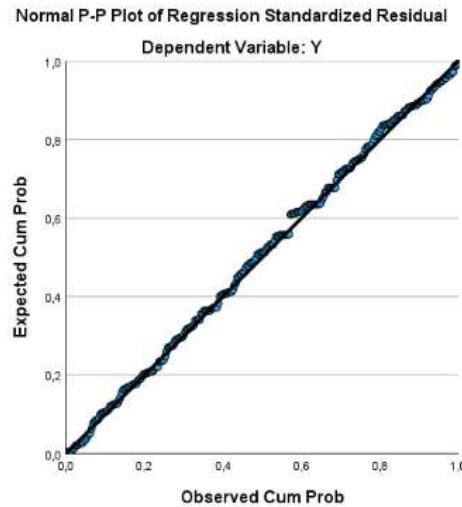
VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	R-TABEL	KETERANGAN
LITERASI KEUANGAN	0,766	0,6	RELIABEL
LITERASI DIGITAL	0,604	0,6	RELIABEL
PERSEPSI RISIKO	0,626	0,6	RELIABEL
PENGGUNAAN MBANKING	0,767	0,6	RELIABEL

Sumber: Hasil olah Data SPSS 25

Uji Asumsi Klasik (Normalitas)

Grafik berikut menunjukkan temuan uji asumsi normalitas model regresi untuk riset ini. Analisis regresi yang dikembangkan telah memenuhi asumsi normalitas, berdasarkan hasil uji asumsi, karena setiap pola titik pada plot Q-Q berada pada garis diagonal.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas



Uji Asumsi Regresi (Multikolinieritas)

Uji multikolinieritas memperlihatkan bahwa nilai toleransi seluruh variabel independen di atas 0,1 serta nilai VIF kurang dari 10. Diindikasikan tidak adanya multikolinieritas pada model regresi, sehingga penggunaan variabel bebas secara simultan untuk menjelaskan variabel dependen dapat diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

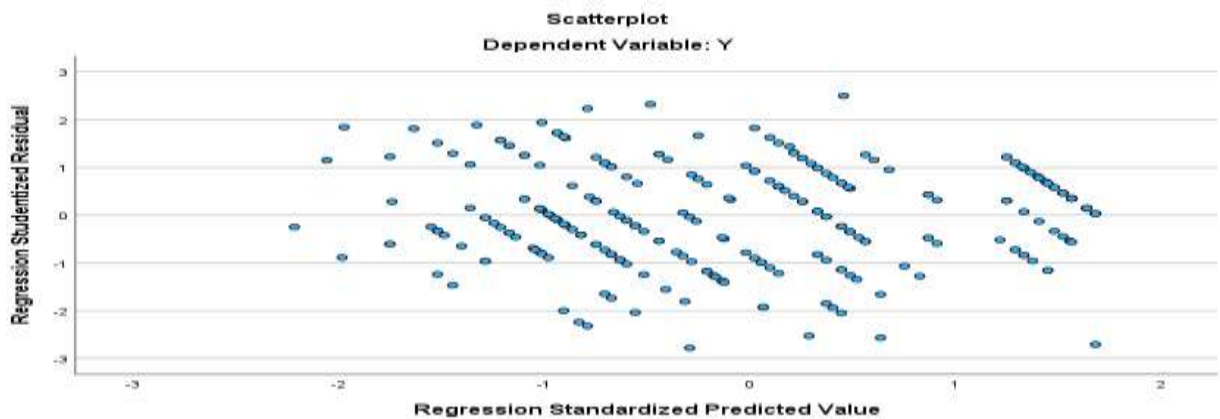
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Literasi keuangan	0,170	5,891
Literasi Digital	0,407	2,460
Persepsi risiko	0,270	3,699

Sumber: Hasil Olah Data Spss 25

Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Gambar di bawah ini memaparkan hasil uji asumsi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian. Pola titik residual yang tidak menciptakan pola tertentu dapat menggambarkan bahwa analisis regresi telah memenuhi kriteria asumsi heteroskedastisitas.

Gambar 4. Uji Asumsi Heteroskedastisitas



Tabel 9. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	-0,192	0,443		-0,433	0,665
Literasi keuangan	0,571	0,047	0,624	12,249	0,000
Literasi Digital	0,348	0,039	0,296	8,997	0,000
Persepsi risiko	0,126	0,060	0,085	2,096	0,037

Sumber : Hasil Olah Data Spss 25

Berdasarkan table 12, nilai konstanta sebesar -0,192 dan variable X1, yaitu literasi keuangan sebesar 0,571, sementara nilai variable X2 yaitu literasi digital sebesar 0,348, dan nilai variable X3 yaitu persepsi risiko adalah 0,126. Dengan demikian, menghasilkan persamaan:

$$Y = -0,192 + 0,571X_1 + 0,348X_2 + 0,126X_3 + e$$

1. Nilai konstanta untuk Penggunaan Mobile Banking (Y) adalah -0,192, menunjukkan jika variabel X1, X2, dan X3 (literasi keuangan, literasi digital, persepsi risiko) memiliki nilai 0, maka penggunaan mobile banking akan bernilai sebesar -0,192 satuan.
2. Koefisien X1 0,571 berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel X1 (Literasi Keuangan) menyebabkan Penggunaan Mobile Banking meningkat 0,571 satuan, dan jika variabel X1 (Literasi Keuangan) turun 1 satuan, Penggunaan Mobile Banking akan turun 0,571 satuan.
3. Koefisien X2 0,348 berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel X2 (Literasi Digital) menyebabkan Penggunaan Mobile Banking meningkat 0,348 satuan, dan jika variabel X2 (Literasi Digital) turun 1 satuan, Penggunaan Mobile Banking akan turun 0,348 satuan.
4. Koefisien X3 0,126 berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel X3 (Persepsi Risiko) menyebabkan Penggunaan Mobile Banking meningkat 0,126 satuan, dan jika variabel X3 (Persepsi Risiko) turun 1 satuan, Penggunaan Mobile Banking akan turun 0,126 satuan.

Uji T (Parsial)

Uji t diterapkan guna mengukur pengaruh masing-masing variabel independen—literasi keuangan, literasi digital, serta persepsi risiko pada variabel dependen, yakni penggunaan mobile banking. Suatu variabel dianggap berpengaruh jika nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$.

Variable X1 Terhadap Y

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t -hitung $12,249 > t$ -tabel $1,968$, sehingga H_{01} ditolak dan H_1 diterima. Artinya, literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan pada penggunaan mobile banking.

Variable X2 Terhadap Y

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan t -hitung $8,997 > t$ -tabel $1,968$, memperlihatkan H_{02} ditolak serta H_2 diterima. Ini berarti literasi digital berpengaruh positif serta signifikan pada penggunaan mobile banking.

Variable X3 Terhadap Y

Nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ serta t -hitung $2,096 > t$ -tabel $1,968$, maka H_{03} ditolak dan H_3 diterima. Sehingga, persepsi risiko juga berpengaruh positif serta signifikan pada penggunaan mobile banking.

Uji F (Simultan)

Uji F memperlihatkan bahwasannya variabel literasi keuangan, literasi digital, serta persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada penggunaan mobile banking karena nilai p-value < 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2443,928	3	814,643	667,399	.000 ^b
	Residual	327,127	268	1,221		
	Total	2771,055	271			

a. Dependent Variable: Penggunaan Mbanking

b. Predictors: (Constant), Persepsi risiko, Literasi Digital, Literasi keuangan

Sumber: Hasil Olah Data Spss 25

Berlandaskan tabel uji F didapati bahwasannya nilai r-value (r-hitung) dari hasil pengujian F adalah bernilai $.000 < .005$, dan nilai f hitung $> f$ tabel yakni $667.399 > 2,6382$, dapat disimpulkan bahwasannya variabel Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Persepsi risiko secara simultan memiliki pengaruh pada penggunaan mobile banking.

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	0,882	0,881	1,105

a. Predictors: (Constant), Persepsi risiko, Literasi Digital, Literasi keuangan

b. Dependent Variable: Penggunaan Mbanking

Sumber: Hasil Olah Data Spss 25

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa 88% variasi pemakaian mobile banking dipengaruhi oleh persepsi risiko, literasi digital, dan literasi keuangan, sementara 12% sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya di luar model riset.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Mobile Banking

Hasil analisis memperlihatkan bahwasannya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada penggunaan mobile banking, dengan nilai t-hitung 12,249 lebih besar dari t-tabel 1,968. Ini berarti semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, kian besar kecenderungan mereka memakai mobile banking. Sejalan dengan (Sabila & Hasnawati 2024)serta (Yuhelmi et al., 2022) yang menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam adopsi mobile banking. Dari seluruh indikator, aspek tabungan dan pinjaman memiliki pengaruh terbesar, sedangkan pengetahuan keuangan berpengaruh paling kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses layanan tabungan dan pinjaman lebih menarik bagi mahasiswa dibandingkan dengan pemahaman keuangan yang mendalam. Survei Otoritas Jasa Keuangan (2023) mendukung hal ini, di mana tingkat literasi keuangan generasi muda masih tergolong rendah, yakni sebesar 44,04%. Selaras dengan (Pradini & Susanti, 2021) yang menunjukkan bahwa kemudahan fitur lebih berpengaruh dibanding literasi keuangan itu sendiri.

2. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Penggunaan Mobile Banking

Selain itu, hasil uji statistik juga memaparkan bahwasannya literasi digital mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada penggunaan mobile banking, nilai t-hitung sebanyak 8,997 serta signifikansi 0,000. Hal ini mempertegas bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi, khususnya aplikasi perbankan digital, turut mendorong peningkatan penggunaan mobile banking. Di antara indikator literasi digital, aspek kemampuan navigasi aplikasi (navigation guidance) menjadi faktor dominan. Artinya, mahasiswa merasa lebih terdorong menggunakan mobile banking karena mudahnya mereka dalam mengoperasikan dan memahami alur aplikasi tersebut. Sebaliknya, indikator penyusunan pengetahuan (knowledge construction) memberikan pengaruh paling kecil, menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengutamakan fungsi praktis dibanding pemahaman informasi secara mendalam. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Sabila & Hasnawati, 2024) yang menuturkan bahwasannya pandangan kemudahan penggunaan yakni kunci utama dalam adopsi layanan perbankan digital.

3. Persepsi Risiko Terhadap Penggunaan Mobile Banking

Sementara itu, persepsi risiko juga terbukti mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada penggunaan mobile banking, meskipun pengaruhnya tidak sebesar dua variabel sebelumnya. Nilai t-hitung sebesar 2,096 menunjukkan adanya pengaruh nyata, di mana keamanan sistem menjadi indikator yang paling dominan dalam membentuk persepsi risiko mahasiswa. Artinya, kepercayaan terhadap keamanan aplikasi mobile banking menjadi penentu penting dalam keputusan penggunaan layanan tersebut. Sebaliknya, aspek keamanan selama transaksi tercatat memiliki pengaruh paling kecil, menandakan bahwa mahasiswa relatif kurang memperhatikan potensi risiko dalam proses transaksi, meskipun tetap penting untuk diperhatikan. Hal ini sejalan dengan temuan (Gupta & Arora, 2019) serta (Putra & Wulandari, 2022) yang menyoroti pentingnya keamanan sistem sebagai elemen utama dalam menjaga kepercayaan pengguna terhadap layanan perbankan digital. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (2023) juga menekankan pentingnya transparansi dan perlindungan data untuk menjaga kenyamanan dan loyalitas pengguna. Secara keseluruhan, hasil riset memaparkan bahwasannya dari ketiga variabel yang dianalisis, **literasi keuangan mempunyai pengaruh paling besar** terhadap penggunaan mobile banking dengan nilai beta sebanyak 0,571. Sementara itu, **persepsi risiko menjadi faktor dengan pengaruh paling kecil**, yaitu sebesar 0,126. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa agar mereka dapat lebih optimal dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak dan aman.

PENUTUP

Hasil riset ini menyimpulkan bahwasannya ketiga variabel, yakni literasi keuangan, literasi digital, serta persepsi risiko, berpengaruh positif serta signifikan pada penggunaan mobile banking. Literasi keuangan valid mempunyai pengaruh yang dominan dalam mendorong pemakaian layanan perbankan seluler. Di sisi lain, literasi digital juga terbukti berkontribusi dalam meningkatkan adopsi mobile banking, sedangkan persepsi risiko turut memberikan pengaruh positif terhadap penggunaannya. Berdasarkan uji koefisien determinasi, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 88% mempengaruhi variabel penggunaan mobile banking, sedangkan 12% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini relevan dengan arah pengembangan ekonomi digital yang tengah digalakkan pemerintah Indonesia melalui transformasi perbankan digital. Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak perbankan dalam menentukan strategi promosi layanan serta produk digital pada periode berikutnya.

Pada penelitian lanjutan di sarankan dapat lebih banyak meneliti dari segi sampelnya yang lebih dari satu daerah dan bisa menambahkan jumlah variabel seperti,

harapan kinerja, nilai pribadi dan kepercayaan, kemudahan dalam bertransaksi, dan efektivitas finansial mandiri yang menjadi faktor untuk mempengaruhi penggunaan mobile banking. Selain itu, dapat menambahkan referensi teori yang dapat mendukung penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, A., & Winarto, H. (2020). Menggunakan Layanan Go Pay Pada Pelanggan GOJEK. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 11–23.
- Adhi Kusumastuti, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Arifin, Z., Yuhono, B. M. P., & Puspita, D. A. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEKNOLOGI FINANSIAL DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PENGGUNAAN MOBILE BANKING DI KALANGAN MAHASISWA. *Jurusan Manajemen, STIE Malangkececwara Malang*, 6(3), 255–263.
- Basri, M., & Leo, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 421–427. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.659>
- Deswita, S., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Digital Terhadap Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal Ekobistek*, 10(4), 213–220. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v14i1.931>
- Filiya, S., Eko, D., Prawitasari, D., & Kurniawan, R. (2025). Gen Z's Intention to Use QRIS in Semarang: The Moderating Role of Financial Literacy. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(2), 633–645. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i2.440>
- Gultom, B. T., HS, S. R., & Siagian, L. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 134–144.
- Gupta, S., & Arora, A. (2019). Impact of perceived transaction risk on mobile banking adoption. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 175–183.
- Humaira, F. R. (2022). Indeks Literasi Digital Berdasarkan Wilayah Di Indonesia. *Retrieved*, 2(8), 14.
- Kamila, T. P., & Rahayu, Y. S. (2024). Pengaruh Keamanan, Kepercayaan, dan Risiko Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking Pada Mahasiswa di Kota Malang. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v5i1.1740>
- Kumanireng, I. H. W., & Bayu Utomo, R. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI PAJAK DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA DI PASAR MODAL. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 11–22. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.20566>
- Kumar, V., Malik, P., & Singh, R. (2021). Security concerns and mobile banking adoption: An empirical study. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1055–1072.
- Linawati, Nurdiwaty, D., Widiawati, H. S., Wijanarko, S. P., Faisol, Zaman, B., Candra, N. A., & Riswahningrum, M. S. (2022). EDUKASI LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA SMK. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 4(2), 130–134.
- Mayashanti, H. A., Samasta, A. S., Puspitasari, D., & Oktavia, V. (2025). Peran Pendapatan, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z. *Jesya*, 8(1), 707–720. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1993>
- Mudasih, I., Subroto, W. T., & Susanti. (2021). The effect of financial literacy, digital literacy, and entrepreneurial learning outcome on entrepreneur behavior of students at SMK Negeri 1 Surabaya. *Technium Social Sciences Journal*, 15(1), 303–320.
- Munari, S. A. L. H., & Susanti. (2021). The Effect of Ease of Transaction, Digital Literacy,

- and Financial Literacy on The Use of E-Banking. *Economic Education Analysis Journal*, 10(2), 298–309. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i2.39335>
- Mutia Edwy, F., Shinta Anugrahani, I., Teguh Setiaji, Y., & Faiq Pradana, A. (2022). Determinant of Financial Literacy in Generation Z. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(1), 106–114. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i1.173>
- Noviatun, I., & Riptiono, S. (2021). Menguji Intention to Use E-Wallet OVO Menggunakan Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) di Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(1), 1–11.
- Nugroho, T. Q., & Yasin, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Layanan Mobile Banking dan Shariah Compliance Terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Surabaya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(6), 3473–3494. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i6.2597>
- Pangastuti, T. U., & Riza, A. F. (2023). Memprediksi Minat M-Banking Bank Syariah dengan Pendekatan TAM Dan TPB: Studi Generasi Milenial di Bantul. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 3(1), 60–74. <https://doi.org/10.28918/velocity.v3i1.874>
- Pangrazio, L., Godhe, A. L., & Ledesma, A. G. L. (2020). What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts. *E-Learning and Digital Media*, 17(6), 442–459. <https://doi.org/10.1177/2042753020946291>
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.771>
- Putra, R. A., & Wulandari, D. (2022). Pengaruh persepsi risiko terhadap penggunaan mobile banking pada generasi muda. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Rianita, G., & Fasa, M. I. (2024). ANALISIS MANFAAT PENGGUNAAN MOBILE BANKING SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL ANALYSIS OF THE BENEFITS OF USING MOBILE BANKING AS A. *November*, 7647–7652.
- Riayu, A. P., & Susanto, R. (2020). Penerapan M-Banking Dalam Meningkatkan Jasa Dan Layanan Perbankan Di PT.Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Siteba. *Jurnal Akademi Keuangan Dan PerbankanA*, 0, 1–23.
- Sabila, V. P., & Hasnawati. (2024). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND DIGITAL LITERACY ON MOBILE BANKING ADOPTION. *Indonesian Scientific Journal*, 9(11). <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i11.17004>
- Siahaan, S., & Waluyo, D. E. (2023). Analisis Literasi Keuangan Dan Lifestyle Hedonis Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Jawa Tengah. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 550–562.
- Solikhatus, I., & Ridlwan, A. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Keputusan Keuangan Mahasiswa Yogyakarta. *Edunusa: Journal of Economics and Business Education*, 2(2), 179–185.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Tiffani, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Mbia*, 22(1), 152–167. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2039>
- Tunggal Pradini, K., & Susanti. (2021). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Mobile Banking Bca, Bni, Bri*. 10(10), 859–872.
- Utami, W., Rofika, I. D., Kamelia, T., Budiarti, Y., Mushlihah, T., Aminin, H., Awaliya, R., Azizah, N., & Septiani, N. (2023). Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan BSI (Bank Syariah Indonesia) Mobile. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(1), 1–22.
- Yuhelmi, Trianita, M., Kamela, I., & Rosha, Z. (2022). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Penggunaan Mobile Banking. *Jurnal Pustaka Manajemen*, 2(1), 20–252.